

**MOTIVASI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PERMAINAN SEPAK BOLA DI SMP NEGERI 34 PADANG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

S. YUDY MURTANTO
NIM. 55963

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

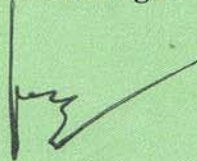
MOTIVASI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PERMAINAN SEPAK BOLA DI SMP NEGERI 34 PADANG KOTA PADANG

Nama : S. Yudy Murtanto
NIM : 55963
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

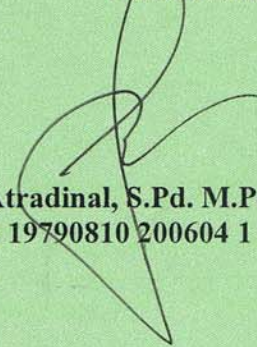
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Nirwandi, M.Pd
NIP: 19580914 198102 1 001

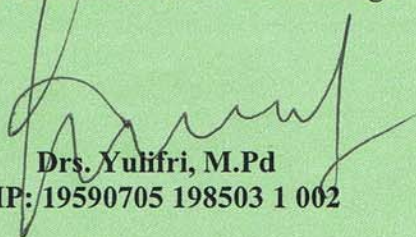
Pembimbing II



Atradinal, S.Pd. M.Pd
NIP: 19790810 200604 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP: 19590705 198503 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus
Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

MOTIVASI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PERMAINAN SEPAK BOLA DI SMP NEGERI 34 PADANG KOTA PADANG

Nama : S. Yudy Murtanto
Nim : 55963
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Nirwandi, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Atradinal, S.Pd. M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Yulifri, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Edwarsyah, M. Kes	4.
5. Anggota	: Drs. Ali Asmi, M.Pd	5.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola Di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang** ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2014
Yang Membuat Pernyataan



S. Yudy Murtanto
NIM. 55963

ABSTRAK

S. Yudy Murtanto : Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola Di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang

Penelitian ini berawal dari observasi yang ditemui di lapangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 34 Padang belum berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu penyebabnya ialah motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mau mengekspresikan kemampuan dengan tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan tentang gambaran Motivasi belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 34 Padang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 31 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan Total Sampling yaitu dengan mengambil semua sampel penelitian sebanyak 31 orang. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, kemudian alat pengumpulan data yaitu menggunakan angket dengan skala Gutmant. Setelah semua data berhasil dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan perhitungan persentase menggunakan rumus $P = F/N \times 100$.

Dari analisi data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: dari variabel motivasi intrinsik, dari 15 pertanyaan yang diajukan peneliti tingkat capaian responden mencapai 73,16%. Dan dari variabel motivasi ekstrinsik, dari 15 pertanyaan yang diajukan peneliti tingkat capaian mencapai 86,65%. Dari temuan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dari keadaan motivasi intrinsik berada pada klasifikasi cukup, sedangkan dari keadaan motivasi ekstrinsik berada pada klasifikasi baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **“Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola Di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang”**. Skripsi ini ditulis untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis banyak menerima bantuan baik moril dan materil maupun kritik dan saran dari berbagai pihak, atas bantuan dan bimbingannya maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. H. Yanuar kiram selaku Rektor Universitas Negegi Padang yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan program studi Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Arsil, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Yulifri M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
4. Drs. Nirwandi, M.Pd dan Atradinal S.Pd. M.Pd Selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi membimbingan, semangat, motivasi dan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Yulifri M.Pd dan Drs. Edwarsyah, M.Kes serta Drs. Aliasmi M.Kes Selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
6. Seluruh Staf dosen serta karyawan Jurusan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala sekolah, Guru, staf tata usaha, serta siswa SMP Negeri 34 Padang yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa buat kedua orang tua, Papa Suyadi dan Mama Suparyanti tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan, semangat dan do'a dalam penulisan skripsi ini
9. Rekan-rekan yang telah ikut memberikan bantuan kepada penulis dan rekan-rekan Penjaskesrek angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk bapak/ibuk dan rekan-rekan berikan menjadi amal soleh dan mendapat balasan yang berlipat gandakan dari Allah SWT dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari

skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Sehingga pada kesempatan ini mengharapkan kritikan dan saran terhadap pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Motivasi.....	7
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	13
3. Permainan Sepakbola	20
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pertanyaan Penelitian.....	23
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian	24
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data.....	26
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Verifikasi Data	28
B. Deskripsi Data	28
C. Pembahasan	36

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	42
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian	25
2. Distribusi frekuensi data motivasi intrinsik	29
3. Deskripsi data motivasi intrinsik.....	31
4. Distribusi Frekuensi Data motivasi ekstrinsik	32
5. Deskripsi data motivasi ekstrinsik	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	23
2. Grafik distribusi frekuensi Motivasi Intrinsik	31
3. Grafik distribusi frekuensi Motivasi Ekstrinsik	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen	43
2. Angket Penelitian	44
3. Tabulasi Data	48
4. Gambar Foto penelitian.....	49
5. Surat Izin Penelitian	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat berpacu dengan sumber daya manusia di negara lain dan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di tanah air. Persoalan mutu dan kualitas pendidikan hampir setiap saat dibicarakan dan didiskusikan, namun kenyataannya tingkat mutu pendidikan di Indonesia jauh tertinggal dengan negara lain di tingkat Asia maupun di tingkat Internasional. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik itu perubahan kurikulum, peningkatan mutu guru, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan seseorang mendapatkan pendidikan dan binaan, dalam upaya menjalani kehidupan, pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai oleh keseimbangan kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidikan dan berlangsung seumur hidup. Jadi pembelajaran merupakan proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana manusia dapat mengarahkan bakat dan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang dilakukannya.

Menurut tim dasar – dasar penjas (2011). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan jasmanin yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu

secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam kewangka sistem pendidikan nasional. dari pengertian yang spesifik yaitu dengan melakukan aktifitas jasmani yang dipilih dan direncanakan akan dapat dicapai suatu tujuan yang kompleks dan yang akan menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam kehidupan pelajar.

Secara umum pendidikan Indonesia dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, ini tercantum dalam UUD RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebut bahwa warga pendidikan bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan kreatif dalam kegiatan yang dilakukan disekolah.

Kegiatan olahraga ditanah air masih perlu pembinaan dan perhatian dari pemerintah baik dalam usaha mencari bibit – bibit yang baru maupun peningkatan prestasi atlit. Olahraga dilakukan bukan semata – mata untuk mengisi waktu luang namun lebih dari itu seperti yang dikemukakan oleh M. Sajoto (1988:10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga yaitu : (a) mereka melakukan olahraga untuk prestasi (b) tujuan pendidikan (c) mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu (d) mencapai sasaran prestasi tertentu.

Dalam upaya mencapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlit muda berbakat sangat menentukan, menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga. Bibit –

bibit yang unggul perlu pengolahan dan proses pelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur – umur tertentu. Atlet berbagai muda dapat ditemukan disekolah (SD, SMP, SMA) klub, pemuda dan kampung – kampung (Suharno HP, 1986:33)

Pelaksanaan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 34 Padang, harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Mulai dari pihak sekolah seperti Kepala Sekolah dan majelis guru. Karena dengan kegiatan tersebut diharapkan akan muncul bibit – bibit berbakat yang akan mengharumkan nama sekolah dan daerah nantinya. Sebagai perwujudan lancarnya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 34 Padang telah tersedia sarana dan prasarana yang menunjang jalannya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola tersebut. Sebagai gambaran sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan sepak bola di SMPN 34 Padang.

Dengan gambaran diatas dan penuhnya dukungan dari berbagai pihak maka sudah seharusnya di SMPN 34 Padang kegiatan ekstrakurikuler sepak bola berjalan dengan baik karena manfaatnya cukup besar terutama terhadap perkembangan bakat siswa di sekolah serta peningkatan prestasi pada cabang olahraga sepak bola itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada kenyataannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 34 Padang kurang terlaksana sebagaimana mestinya, kurangnya antusias siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola sehingga menimbulkan beberapa dugaan antara lain kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk mengikuti

kegiatan tersebut. Sebab sebagian orang tua melarang anaknya mengikuti kegiatan tersebut bersamaan dengan belajar tambahan disore hari, dan adanya tanggapan orang tua yang menganggap bahwa olahraga sepak bola kurang memberi manfaat terhadap mata pelajaran wajib. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola sehingga menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola kurang terlaksana dengan baik, karena sebagian siswa tidak serius mengikutinya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang sering bersamaan dengan jadwal bimbingan belajar diluar sekolah dan belajar tambahan juga dapat mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kerana siswa cenderung mendahulukan kegiatan yang menunjang kegiatan mata pelajaran lain. Keadaan cuaca yang kurnag bersahabat seperti hujan, ikut mempengaruhi lancar tidaknya kegiatan tersebut kerana lapangan yang berada diluar ruangan. Motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan kepuasan yang ada pada diri seseorang.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler permainan sepak bola di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang “.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis tulis di atas, maka penulis hanya akan mengidentifikasi masalah yaitu tentang motivasi

(intrinsik dan ekstrinsik) siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang.

C. Pembatasan Masalah.

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, dan penelitian ini lebih spesifik, terarah, dan mendalam. Penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini hanya akan membahas tentang motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) siswa di SMPN 34 Padang kota Padang terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) siswa SMP Negeri 34 Padang Kota Padang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi olah raga di FIK UNP.

2. Sebagai informasi hal – hal yang berkaitan dengan pembinaan olahraga sepakbola yang ada disekolah.
3. Sebagai bahan masukan penggung jawab pendidikan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah.
4. Bagi Universitas dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan yang berguna bagi semua pihak.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan dan proses pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran tanpa mengganggu terhadap jam efektif pembelajaran. Dengan demikian kegiatan Ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1984:4) adalah “Kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam atau memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi terhadap pencapaian tujuan pendidikan”. Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong keaktifan siswa untuk menyalurkan potensi, minat, dan bakatnya agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah, dan optimal dalam rangka memantapkan tujuan sekolah serta menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Bagi sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, merupakan nilai tambah tersendiri dalam mengembangkan minat, bakat serta keterampilan siswa untuk penggalang terwujudnya berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Fakta

menunjukkan bahwa, dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler, mampu meningkatkan kemajuan sekolah untuk meraih berbagai macam prestasi baik dibidang akademis maupun non akademis lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Seiring dengan hal demikian menurut Sutisna (1986:67) yang mengatakan bahwa, “Kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana siswa ikut berpartisipasi pada kegiatan diluar sekolah untuk memperkaya pengetahuan secara formal di sekolah” Dengan demikian benarlh kiranya bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu adalah kegiatan yang sangat dianjurkan dalam menempuh berbagai macam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Sementara itu menurut tinjauan Soepratman (1995:47) yang menyebutkan bahwa, “Kegiatan ekstrakurikuler yang dilangsungkan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan programnya hendaklah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah”. Pertanyaan demikian menyiratkan bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan efektif, bila kegiatan yang akan dilaksanakan berpedoman pada kondisi dan tujuan yang akan dicapai sekolah. Kondisi dimaksud, seperti letak sekolah, kemampuan sarana dan prasarana pendukung, tenaga, spesifik kegiatan unggulan yang akan dikembangkan, serta dukungan kemampuan keuangan yang ada untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaklah dapat dilangsungkan secara bijaksana, kongkrit, dan terarah relevan dengan kebutuhan, kemampuan maupun skala prioritas tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaannya.

Dalam upaya pengelolaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, baik di tingkat SD, SLTP maupun di SLTA, dibutuhkan kompromi dari segenap komponen pelaksanaan pendidikan agar tujuan yang ingin diwujudkan dapat dicapai dengan baik. Untuk itu pimpinan dapat berkoordinasi, baik dengan dengan guru penjaskes, guru serta pihak lain yang bertugas di sekolah tersebut. Adapun hal yang berkaitan dengan kompromi untuk upaya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1997:25) yakni:

Bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dipersiapkan dengan mantap baik dalam program, pelaksanaan maupun pembiayaan. Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan koordinasi yang baik antara Kepala Sekolah, wali kelas, guru maupun dengan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan diluar jam pelajaran, termasuk pada hari libur. Dan dapat diikuti oleh seluruh siswa atau siswa yang yang dipilih menurut jenis dan fungsinya, dan kegiatan ekstrakurikuler menitik beratkan pada kegiatan secara berkelompok.

Dengan adanya pertanyaan diatas mengisyaratkan bahwa, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diputuskan melalui musyawarah bersama oleh segenap pelaksana pendidikan, agar semua sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi dengan baik dalam menempuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuannya. Adapun hal-hal yang seharusnya dikompromikan dimaksud, seperti: tujuan pelaksanaan kegiatan, penyusunan program kegiatan yang akan dilangsungkan, tenaga yang bertanggung jawab melaksanakannya, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sumber biaya untuk melaksanakannya, dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Menyimak dari hal-hal yang telah dipaparkan diatas semua, jelaslah kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilaksanakan sebagai salah satu wahana diperlukan guna lebih mendorong semangat dan kemauan siswa untuk dapat mengembangkan bakat, minat, serta keterampilannya secara wajar dan terarah sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mewujudkan pencapaian berbagai macam tujuan kependidikan di sekolah.

b. Bentuk dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah adalah pusat pendidikan bertugas mengembangkan siswa melalui berbagai program kegiatan dalam pendidikan. Salah satu kegiatan dimaksud adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan, yakni sebagai program tambahan (pelengkap) untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran pada mata pelajaran Penjas-Kes. Program kegiatannya hendaklah relevan dengan jenis kegiatan yang akan dikembangkan, misalnya pada jenis kegiatan Sepakbola di sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan tambahan secara langsung dalam kegiatan, sehingga dapat memudahkan bagi mereka dalam menempuh berbagai masalah belajar pada mata pelajaran yang akan dihadapi di kelas. Dengan adanya bentuk dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan tersebut diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuannya di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan itu sendiri tentu berbeda beda sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah untuk mengadakannya. Perbedaan dimaksud sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: letak dan keadaan fasilitas sekolah yang ada, kemampuan tenaga yang membina, keuangan yang memadai dan lain sebagainya. Pengalaman menunjukkan bahwa sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tertentu dengan baik, dapat menjadikan landasan yang efektif untuk mencapai berbagai tujuan kependidikan disekolah.

Berkenaan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dimaksud, seperti yang disampaikan oleh Almunar (2004:27) yang mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan tambahan atau pelengkap diluar struktur program yang ada. Pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang dilaksanakan secara berkelompok/group. Kegiatan ini dilaksanakan tidak mengganggu jam efektif pengajaran, seperti di sore, dipagi hari, atau pada waktu liburan sekolah. Kegiatan yang dimaksudkan adalah untuk mengembangkan salah satu bidang kegiatan yang diminati oleh siswa secara berkelompok, sepanjang kegiatan tersebut dapat mempermudah siswa dalam menempuh mata pengajaran yang diajarkan di sekolah.

Menyimak penyampaian ahli diatas, selain bentuk kegiatan (untuk melengkapi pencapaian tujuan pengajaran), dapat pula ditetapkan jenis kegiatan yang akan diadakan.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan merupakan landasan dasar bagi keberlangsungan suatu kegiatan dengan baik. Setiap kegiatan yang akan diadakan harus perpegang teguh pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Perumusan tujuan harus mengandung nilai-nilai yang berguna untuk mendukung mencapai

kemajuan pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang sedang ditempuh hendaklah dapat dilaksanakan secara terprogram dan terarah agar tidak menyimpang dari hal-hal yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian pihak sekolah hendaklah mampu merumuskan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara kongkrit, jelas, serta memiliki daya guna yang tinggi untuk menggalang pencapaian tujuan proses pendidikan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan bagi pembinaan siswa, dimaksudkan adalah dalam rangka menyalurkan bakat dan potensi siswa agar dapat berkembang secara wajar dan terarah. Dengan demikian maka tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menurut pendapat Depdikbud (1997:12) adalah:

- 1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya, yakni di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat,
- 2) Siswa dapat mengembangkan potensi bakat, minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah,
- 3) Terbentuknya sikap perilaku, dan kepribadian siswa secara mantap,
- 4) Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wiyata mandala.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bagi individu atau siswa itu sendiri, akan tetapi dapat juga dirasakan bagi kelompok, sekolah, dan juga bagi masyarakat dimana siswa itu berada. Mengingat pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka

diharapkan setiap lembaga persekolahan sudah seharusnya menyadari pentingnya pelaksanaan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, tentu akan memberikan dampak positif yang baik pula untuk menggalang pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimana sekolah itu berada.

d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari pelaksanaan sistem pendidikan di persekolahan. Siswa dengan segenap potensi yang dimilikinya kalau dikembangkan melalui kegiatan konstruktif yang bersifat pengembangan, akan dapat mendorong kesiapan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara aktif dan kreatif dalam menimba berbagai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan demikian selayaknyalah kegiatan ini dapat dikembangkan untuk menggalang motivasi para siswanya untuk mengembangkan diri dalam menempuh berbagai macam proses pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler bukanlah dilaksanakan begitu saja, akan tetapi harus didukung oleh beberapa komponen yang saling terkait didalamnya. Adapun komponen-komponen dimaksud menurut Depdikbud (1984:25) yakni: 1) susunan program kegiatan yang jelas, 2) potensi siswa yang akan dikembangkan, 3) tenaga yang memiliki kemampuan yang memadai, 4)

fasilitas yang ada untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan kegiatan. Dengan adanya berbagai komponen dimaksud, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana penunjang yang efektif untuk menggiring perkembangan siswa menuju kearah pencapaian tujuan pendidikan yang sesungguhnya ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

2. Permainan Sepakbola

Sepakbola adalah olahraga yang banyak digemari dan diminati oleh masyarakat, terutama sekali dikalangan anak - anak sekolah. Sepak bola merupakan suatu olahraga yang mendunia dan jarang sekali orang yang tidak kenal dengan olahraga sepakbola. Dimana dalam permainan sepakbola memiliki aturan – aturan tertentu. Dimana jumlah pemain 11 orang dan 1 orang bertugas sebagai penjaga gawang, dipimpin oleh seorang wasit dibantu oleh asisten wasit 1, dan 2 wasit tunggu / cadangan. Dimana pertandingan berlangsung dilapangan terbuka yang ukuran panjang 100 – 110 meter dan lebar lapangan 64 – 75 meter, tinggi gawang 2.44 meter dan lebar gawang 7.32 meter’

Dalam permainan sepakbola, setiap pemain dituntut memiliki keterampilan atau keahlian, menurut Harsono (1988), dalam permainan sepakbola seorang pemain memiliki : “ teknik, taktik, strategi dan mental, keterampilan teknik, taktik, strategi dan mental tersebut akan dapat dicapai apabila seorang pemain sepakbola memiliki kondisi fisik yang prima. Sejalan dengan pendapat diatas dalam Tohidin (2005) menyatakan:

Latihan kondisi fisik untuk permainan sepak bola secara faal dapat meningkatkan kekuatan karena terjadinya perubahan fisik yang diikuti meningkatnya jumlah kontraktif protein, kapileritas, meningkatnya jaringan konektif dan kekuatan serta meningkatnya ligamen.

Sepakbola merupakan olahraga yang bersifat permainan, dimana setiap pemain harus mempunyai keterampilan baik teknik, taktik, dan kemampuan fisik. Kemampuan fisik seseorang akan mencerminkan apakah ia bisa bertahan sampai akhir pertandingan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Sebangian kalangan masyarakat mengatakan permainan sepakbola bukan hanya untuk mengejar prestasi tetapi juga untuk kesenangan, kesehatan dan kebugaran jasmani.

Dalam permainan sepakbola ada beberapa unsur kemampuan fisik yang meliputi, 1) kecepatan, 2) kekuatan, 3) daya tahan, 4) kelincahan, dan 5) kelentukan. Dengan adanya lima unsur kemampuan fisik tersebut yang merupakan pendukung untuk keterampilan teknik seseorang.

Gerakan dasar sepakbola meliputi, menendang bola, engiring bola, menahan bola, melempar kedalam, dan menangkap bola bagi kiper. Keterampilan dalam menguasai bola adalah kemampuan menguasai passing, mengiring menendang kegawang, melakukan gerakan tanpa bola, serta kemampuan menutup permainan lawan yang sedang membawa bola. Untuk dapat bermain dengan baik, gerakan dasar sepak bola harus dikuasai oleh setiap pemain.

Selanjutnya tentang kualitas permainan suatu kesebelasan ditentukan oleh teknik dasar sepak bola yang dimiliki oleh setiap

pemainnya, semakin baik teknik penguasaan bola yang dimiliki oleh seorang pemain sepak bola, maka semakin mudah ia dapat melepaskan diri dari situasi yang sulit atau tekanan dari pihak lawan.

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Asal kata motivasi adalah motif diadakan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dapat diartikan sebagai tujuan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu untuk tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya, Woodwarth dalam Mustaqin (1991: 72).

Sedangkan pengertian motivasi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 756) ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Hamalik (2001: 158) mengatakan pengertian motivasi yaitu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut pendapat Thomas L. Good dan Jere B. Brophy seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:2) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Witherington (1986:37) menjelaskan pula bahwa motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Nolker dan Schoenfeld (1989:3) menyatakan

motivasi merupakan struktur dari berbagai motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang.

Sarwono (1983:7) mengartikan motivasi sebagai keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut. Selanjutnya Whitaker seperti yang dikutip oleh Soemanto (1990:193) memberikan pengertian motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Kemudian Winkel (1984:7) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang telah menjadi aktif.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berkenaan dengan motivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi dari dalam maupun dari luar diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu. Selain itu, motivasi dapat juga dikatakan

serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi–kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukannya.

b. Tipe motivasi

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang berfungsi bukan diakibatkan pengaruh rangsangan dari luar (Suryabrata, 1984:28). Sedangkan Purwanto (1990:65) menyebutkan motivasi intrinsik jika yang mendorong individu untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam objek itu sendiri.

Winkel (1984:28) mendefinisikan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan motivasi belajar. Seorang individu dalam memperhatikan tingkah laku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tapi karena adanya energi yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan oleh tingkah lakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dari sikap atau tingkah lakunya dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990:190). Misalnya memperlihatkan tingkah laku yang tekun dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Purkey seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:38) bahwa setiap siswa

akan termotivasi secara intrinsik kalau ada kepuasan di dalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungannya.

Dengan termotivasinya peserta didik dalam proses belajar bila dilaksanakan secara berkelanjutan akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik, sehingga apabila disalurkan secara baik dapat dihubungkan dengan tujuannya untuk berprestasi. Memperhatikan pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha menumbuhkan dan mengembangkan motif peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Winkel (1984:43) mengemukakan atas sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultur atau ekonomi. Bachtiar (1983:7) juga membaginya atas kebutuhan, keinginan ketidaksenangan, tenaga, minat serta perasaan bersalah. Dengan memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah sikap, perasaan, minat, bakat dan kebutuhan.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Prayitno (1989:13) adalah motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam dirinya. Winkel (1984:27) menyatakan motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan

diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada di luar proses. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencari tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi makna yang hendak yang ingin dicapainya, akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan ditimbulkan.

Seseorang pendidik dalam usaha membangunkan tingkat motivasi peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang pendidik dapat mempergunakan sesuatu strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik pada hakekatnya memandang proses belajar mengajar hanyalah sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuannya, sehingga tingkah laku yang biasanya diperlihatkan menganggap belajar bukanlah hal yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapainya (Winkel, 1984:28). Bertitik tolak dari pendapat beberapa ahli tersebut ternyata banyak memiliki

kesamaan. Karena itu, penulis menyimpulkan indikator motivasi ekstrinsik terdiri atas pujian, guru, hukuman, persaingan, nilai, sarana dan prasarana.

c. Fungsi Motivasi Dalam Kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (1996:54) menjelaskan beberapa fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perubahan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- 4) Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas–tugas tertentu yang berhubungan dengan tujuan belajar.
- 5) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi sangat berfungsi dalam mendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar peserta

didik. Manakala dalam proses pembelajaran, motivasi berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik juga, namun apabila motivasi tidak berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan berjalan sepenuhnya.

2. Kerangka Konseptual

Seorang pelatih atau pembina olah raga harus selalu menampilkan dan menampakkan sikap tingkah laku yang baik kepada atlet. Pelatih hendaknya berlaku seperti bapak terhadap anak, sebagai guru terhadap murid sehingga dengan sikap yang demikian atlet akan termotivasi dalam melakukan latihan maupun pertandingan.

Teknik insentif berkaitan dengan persoalan kebutuhan finansial, akomodasi atlet. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan materi berupa uang atau lainnya yang sesuai dengan kebutuhan atlet. Tujuannya adalah agar atlet bersemangat berlatih atau bertanding, meningkatkan gairah berprestasi atau konsentrasi.

Sedangkan teknik peningkatan mental atlet. Seperti kepercayaan akan sesuatu yang dianggap dapat membawa keberuntungan oleh para atlet misalnya; memasuki tempat pertandingan harus dengan langkah kaki kiri, setiap atlet harus memakai ikat kepala dalam bertanding dan lain sebagainya. Dalam persoalan ini idealnya pelatih harus mengerti dan tidak melarang atlet melakukannya, selama hal tersebut tidak merugikan penampilan terbaik atletnya dalam bertanding. Demikianlah beberapa aspek tentang motivasi, dan dapat dipahami bahwa motivasi adalah aspek

psikologis yang erat kaitannya dengan kestabilan jiwa seseorang untuk mencapai satu tujuan dalam kehidupannya. Motivasi untuk melakukan kegiatan secara baik dapat dibentuk atau diupayakan sehingga dengan demikian pencapaian tujuan kegiatan itu sendiri dapat diperoleh.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa latihan memegang peranan yang sangat penting bagi peningkatan prestasi atlet cabang olah raga apapun. Tujuan melakukan latihan sepakbola secara umum untuk meningkatkan skill dari para pemain, meningkatkan tenaga yang dibutuhkan sewaktu pertandingan.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan di bawah ini.:



Gambar 1 : Kerangka konseptual

3. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan kajian teori diatas maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut: “seberapa besar motivasi siswa SMP Negeri 34 Padang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola”?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV di atas, maka dapat disimpulkan Motivasi siswa SMP Negeri 34 Padang terhadap kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang dengan indikator motivasi intrinsik didapat perolehan persentase (76.13%) dikategorikan Cukup.
2. Dari hasil analisis data dan deskripsi hasil penelitian tentang motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang. dengan indikator motivasi ekstrinsik didapat perolehan persentase (86.65%) dikategorikan Baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan analisis data deskriptif penelitian maka disarankan kepada :

1. Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 34 Padang, agar selalu mempersiapkan perencanaan kegiatan atau perangkat kegiatan dengan matang sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler di lapangan agar proses kegiatan ekstrakurikuler sepakbola terlaksana dengan baik.

2. Kepala sekolah, supaya menyarankan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sepakbola untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, mengawasi, serta melengkapi pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 34 Padang untuk meningkatkan kualitas para siswa dalam permainan sepakbola.
3. Siswa SMP Negeri 34 Padang, diharapkan untuk memiliki keinginan yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dan selalu interaktif dan lebih bersemangat mengingat betapa pentingnya peranan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola untuk mengharumkan nama baik sekolah.
4. Dinas pendidikan terkait, supaya lebih memperhatikan sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di SMP Negeri 34 Padang Kota Padang demi tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar (2004). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. Bandung : Reneka Cipta
- Arikunto, Suliarsimi, (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Bineka Cipta.
- Bachtiar (1983). *Motivasi dalam mengajar*. Padang : FIP IKIP Padang.
- Depdikbud (1997). Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Sekolah
- Depdikbud. (2001) *Petunjuk Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud LPTK
- Ermando dan Emidar. (2010). Bahasa Indonesia. Padang. UNP Press.
- Oemar Hamalik 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Askara
- PSSI, (2010). *Low of The Games*. Jakarta: PSSI
- Prayitno. Elida. 1989. *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Ridwan (2001). Tes Pengukuran Angket. Jakarta : Inkasa Raya
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suwirman. 2006. *Dasar-dasar penelitian*. Padang: FIK UNP
- Tim dasar – dasar Penjas. (2011). Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani. Padang. FIK UNP.
- Tim Pengajar Sepakbola. (2012). *Buku ajar Sepakbola*. Padang: FIK UNP.
- UNP. 2010. *Buku panduan penulisan tugas akhir/skripsi universitas negeri padang*. padang: UNP